

TIPE KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN MUTU MTs  
QUR'ANIAH MATARAM MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

**Arti Aulia Almauna**

NIM: 18104090038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arti Aulia Almauna

NIM : 181040900038

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 September 2022



Yang menyatakan

Arti Aulia Almauna

NIM. 18104090038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arti Aulia Almauna  
NIM : 18104090038  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas penggunaan jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

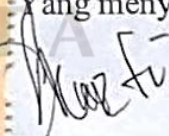
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 September 2022



Yang menyatakan

  
Arti Aulia Almauna  
NIM.18104090038

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arti Aulia Almauna

NIM : 18104090038

Judul Skripsi : **TIPE KEPEMIMPINAN PEEMPUNAN DALAM  
PENINGKATAN MUTU MTs QUR'ANIAH MATARAM MUSI  
RAWAS SUMATERA SELATAN**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 September 2022  
Pembimbing Skripsi,



Dr. Za'im Arifin M.S.I  
NIP. 198003242009121002

## SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2910/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : TIPE KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN MUTU MTs QUR'ANIAH MATARAM MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARTI AULIA ALMAUNA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090038  
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Oktober 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 636b06b44547f



Penguji I  
Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 636a02535d047



Penguji II  
Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.  
SIGNED

Valid ID: 636a007b1f0fb



Yogyakarta, 06 Oktober 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 636b070d1a9f3

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> “Al-Qur’an Indonesia, Surat Al-’Alaq ayat 1” accessed August 1, 2022, <https://quran-id.com>.



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta*

*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini berjudul “Tipe Kepemimpinan Perempuan dalam Peningkatan Mutu MTs Qur’aniah Mataram Musi Rawas Sumatera Selatan”. Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Phil Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf-stafya yang telah membantu peneliti dalam menempuh perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di prodi MPI, dan juga beliau selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dorongan, motivasi,



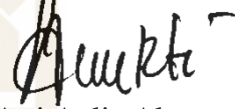
bimbingan, dan koreksi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

4. Seluruh jajaran dosen dan staf prodi Manajemen Pendidikan Islam dan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan inspirasi dalam menempuh jenjang pendidikan ini.
5. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing dalam kegiatan akademik dalam perkuliahan.
6. Keluarga besar PP Al-Munawwir Krapyak, terkhusus Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal M.Si dan para Asatidz dan Ustadzah yang selalu memberikan nasehat kebaikan.
7. Ibu Neng Sriwidiastuti S.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Qur'aniah Mataram, dan seluruh keluarga besar MTs Qur'aniah yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.
8. Kedua orang Bapak Jumakir Yahya Ikhsanudin dan Ibu Sunarti yang selalu mencurahkan dukungan dan do'a yang tak terhingga, serta kedua saudaraku Khoirum Mustaqimi dan Zidan Azzurofi.
9. Sahabatku Alisfahachi yang selalu bisa diandalkan, selalu meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-Teman MPI kelas B angkatan tahun 2018 dan seluruh bagian Apta Adhigana yang selalu memberikan support satu sama lain.
11. Teman-teman seperjuangan Bidikmisi yang selalu menularkan semangat untuk terus berproses dengan baik dalam perkuliahan.

12. Teman sekamarku “kamar cantik”, Seluruh teman-teman di PP Almunawwir Krapyak Yogyakarta komplek R1 dan R2, Madrasah Salafiyah II dan Madin Salafiyah V yang selalu semangat dan menginspirasi Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini dapat diterima sebagai amal shaleh di sisi Allah SWT. Aamiin..

Musi Rawas, 22 September 2022

Peneliti,



Arti Aulia Almauna  
NIM. 18104090038



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Arti Aulia Almauna**, *Tipe Kepemimpinan Perempuan dalam Peningkatan Mutu MTs Qur'aniah Mataram Musi Rawas Sumatera Selatan*, Skripsi. Yogyakarta:Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Kepemimpinan perempuan dewasa ini telah banyak direalisasikan oleh para perempuan hebat yang memiliki kompetensi untuk memimpin, begitupun dalam dunia pendidikan, perempuan telah banyak berkedudukan sebagai kepala lembaga pendidikan walaupun masih dalam jumlah yang belum sepadan dengan jumlah pemimpin laki-laki, yang dipengaruhi oleh minimnya kepercayaan kepada kompetensi perempuan untuk memimpin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui kepemimpinan perempuan yang ada di MTs Quraniah Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan khas perempuan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu yang ada di MTs Qur'aniah Mataram.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif Pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan sebagai teknik keabsahan data yang telah diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan perempuan kepala madrasah adalah dominan feminim-transformasional yang (a) Berorientasi tim, meliputi sikap kooperatif, kolaboratif, partisipatif dan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, (b) Karismatik/berbasis nilai meliputi sikap ramah, akrab dan kekeluargaan, (c) Motivatif dan Supportif terhadap perkembangan kompetensi anggota madrasah, (e) Bertanggungjawab, (f) Mengesampingkan kepentingan pribadi, (g) dan menerapkan sikap edukatif, korektif dalam penyelesaian masalah dengan mengedepankan empati dan intuisi. Dengan penerapan pola kepemimpinan feminim-transformasional dalam kepemimpinan kepala madrasah, telah ada peningkatan mutu yang signifikan di MTs Qur'aniah, yaitu peningkatan jumlah peserta didik, pemenuhan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan ketentuan kualifikasinya, pemenuhan sarana dan prasarana pokok penunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik, serta penambahan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pencapaian visi dan misi madrasah dan meningkatkan kompetensi lulusan. Namun masih ada beberapa mutu yang perlu dimaksimalkan karena adanya hambatan dalam pengelolaan dan pembiayaan serta kurang maksimalnya kepala madrasah dalam menerapkan kompetensi kewirausahaannya.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Perempuan, Madrasah, Mutu

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	2
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
3. Subyek Penelitian .....	26
4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
5. Teknik Analisis Data .....	31
6. Teknik Keabsahan Data .....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MTs QUR'ANIAH MATARAM</b> .....	35
A. Identitas Madrasah .....	35
B. Visi dan Misi .....	35
C. Letak Geografis .....	36

D. Struktur Organisasi .....	37
E. Sejarah MTs Qur'aniah Mataram.....	37
F. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	40
G. Sarana dan Prasarana.....	42
H. Peserta didik .....	43
<b>BAB III TIPE KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN MUTU MTs QUR'ANIAH MATARAM.....</b>	<b>45</b>
A. Tipe Kepemimpinan Perempuan Kepala Madrasah MTs Qur'aniah .....	45
1. Hubungan Antar Personal di Madrasah.....	45
2. Berorientasi Tim dalam Pengambilan Keputusan dan Kebijakan.....	50
3. Apresiasi dan Motivasi Terhadap Anggota Madrasah .....	53
4. Sanksi .....	58
5. Pengawasan .....	61
B. Peningkatan Mutu MTs Qur'aniah Mataram .....	66
1. Pencapaian Visi dan Misi .....	68
2. Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana .....	74
3. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik .....	81
4. Peningkatan Peserta Didik.....	84
C. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Mutu MTs Qur'aniah.....	89
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	97
C. Kata Penutup.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian.....	29
Tabel 2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	40
Tabel 3 Data Prasarana MTs Qur'aniah Mataram .....	42
Tabel 4 Peserta Didik MTs Qur'aniah Mataram Tahun Ajaran 2021-2022.....	44
Tabel 5 Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Qur'aniah Mataram .....	65
Tabel 6 Data Peningkatan Peserta didik MTs Qur'aniah Lima Tahun Kebelakang	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data .....	105
Lampiran II Transkrip Data .....	116
Lampiran III Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	166
Lampiran V Kartu Bimbingan Skripsi .....	168
Lampiran VI Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran .....	169
Lampiran VII Sertifikat PBAK .....	170
Lampiran VIII Sertifikat TOEFL .....	171
Lampiran IX Sertifikat User Education .....	172
Lampiran X Sertifikat ICT .....	173
Lampiran XI Sertifikat PKTQ .....	174
Lampiran XII Curriculum Vitae .....	175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan tidak bisa terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin. Banyak yang menghubungkan antara kemampuan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan timbulnya istilah ketimpangan gender dengan menempatkan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan. Masih banyak hal yang menimbulkan permasalahan pemahaman tentang ketimpangan gender dalam masyarakat, terutama tentang kepemimpinan perempuan.<sup>2</sup>

Masih adanya dominasi budaya patriarki di masyarakat, bahkan adanya anggapan ekstrim tentang agama lah yang menjadi akar dalam permasalahan ketimpangan gender yang mana banyak ayat Al-Quran dan hadist Nabi diartikan secara tekstual yang memberatkan perempuan berkedudukan di bawah laki-laki dalam segala hal.<sup>3</sup> Dalam perspektif Islam sendiri ada dua pandangan yang berlawanan dalam kepemimpinan perempuan, Perspektif tradisional memandang sama antara laki-laki dan perempuan, namun dalam hal kepemimpinan mereka menolak

---

<sup>2</sup> Reny Yulianti, Dedi Dwi Putra, and Pulus Diki Takanjanji, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (November 2018): 14–29.

<sup>3</sup> Zakiatus Syarifah, Zainal Arifin, and Fitria Wulandari, "Feminim -Transformational : Types of Women ' s Leadership in Adiwiyata School Development at SDN Bhayangkara Yogyakarta," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2021): 189–200.

kepemimpinan perempuan. Berlawanan dari perspektif sebelumnya, perspektif intelektual-modernis lebih menerima dengan adanya kepemimpinan perempuan, karena mereka memandang persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, dan sampai sekarang kebanyakan orang masih menganut pemikiran tradisional, sehingga dalam masyarakat beranggapan bahwa lazimnya organisasi dipimpin oleh seorang Laki-laki.<sup>4</sup>

Kebolehan seseorang menjadi pemimpin tidak bisa dibedakan hanya karena jenis kelamin saja, namun harus dilihat dari kapasitas diri untuk menjadi seorang pemimpin. Baik laki-laki maupun perempuan apabila memiliki kemampuan memimpin maka tidak menutup kemungkinan siapapun mereka bisa menjadi seorang pemimpin.<sup>5</sup>

Dewasa ini telah banyak sosok perempuan hebat yang menjadi pemimpin, baik sebagai presiden, direktur perusahaan, pemimpin organisasi, kepala sekolah dan sebagai pemimpin lainnya. Dalam kepemimpinannya laki-laki dan perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Laki-laki lebih menggunakan norma keadilan sementara perempuan menggunakan norma persamaan. Laki-laki juga menggunakan strategi yang lebih luas dan lebih positif, perbedaan manajemen tidak akan terlihat jika perempuan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Begitu halnya dengan kepala madrasah, selagi seseorang memiliki kompetensi

---

<sup>4</sup> Viki Amalia and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Nyai Dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning Di Ma'had Aly Nurul Jadid Probolinggo," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 215–30, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-01>.

<sup>5</sup> Zakiatuz Zakiyah and Zainal Arifin, "Pendekatan Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Pemaknaan Hadis Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal Studi Hadis* 7, no. 2 (2021): 347–66, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v7i2.10172>.

untuk menjadi seorang pemimpin maka orang tersebut bisa menjadi kepala madrasah tanpa memandang gender laki-laki ataupun perempuan.<sup>6</sup>

Kepemimpinan yang baik adalah bagaimana pemimpin dengan pengaruhnya dapat membawa keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya, pemimpin yang dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan perubahan yang terjadi baik pemimpin laki-laki maupun perempuan. Faktor biologis seperti laki-laki dan perempuan bukanlah hal utama yang harus diperhatikan dalam kepemimpinan pendidikan karena jika seseorang memiliki kompetensi dan memenuhi kualifikasi serta siap bertanggung jawab maka ia berhak menjadi seorang pemimpin.<sup>7</sup>

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan proses pengarahan kepada bawahan untuk melakukan pekerjaan. Perilaku seorang pemimpin akan mempengaruhi bagaimana keberhasilan pekerjaan bawahannya. Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi yang memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang penting dan mutlak diperlukan untuk mengelola sekolah, baik itu dari aspek administrasi, pengembangan kurikulum, dan ketenagakerjaan. Dalam dunia pendidikan seorang kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya yang begitu kompleks dituntut memiliki kapabilitas dalam memimpin dan juga harus mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap

---

<sup>6</sup> Yulianti, Putra, and Takanjanji, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin."

<sup>7</sup> Nurhilaliati Nurhilaliati, "Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Lingkungan Pondok Pesantren," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 57–69, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.541>.

staf, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sosial.<sup>8</sup>

Menilik tentang mutu sebuah lembaga, dalam dunia pendidikan sendiri masih banyak masalah mutu yang harus dihadapi dan diselesaikan, permasalahan tersebut terkait dengan kualitas manajerial yang diterapkan oleh para pemimpin pendidikan, seperti kurangnya dana, sarana dan prasarana yang tidak tersedia, kurangnya fasilitas pendidikan, media, buku referensi pembelajaran peserta didik, alat dan bahan pembelajaran, lingkungan pendidikan yang buruk, permasalahan kelemahan mutu di atas dapat berdampak pada rendahnya mutu lulusan dan berujung pada rendahnya kualitas lembaga di mata masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi menaruh kepercayaan kepada lembaga pendidikan tersebut. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan atasan yang bertanggung jawab mengarahkan para tenaga pendidik dan para peserta didik untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang dikelolanya termasuk di dalamnya mengarahkan semua komponen madrasah dalam berupaya untuk meningkatkan mutu lembaga.<sup>9</sup>

MTs Qur'aniah Mataram adalah madrasah tsanawiyah yang berada di desa Mataram, kecamatan Tugumulyo, kabupaten Musi Rawas provinsi Sumatera Selatan. Berdiri sejak tahun 2009 dan baru dipimpin oleh dua

---

<sup>8</sup> Kris Setyaningsih, "Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Kualitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1–18.

<sup>9</sup> "Penjaminan Mutu Pembelajaran Di Satuan Pendidikan Melalui Terapan Teknologi Pendidikan," accessed January 31, 2022, <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/penjaminan-mutu-pembelajaran-di-satuan-pendidikan-melalui-terapan-teknologi-pendidikan#>.

periode kepala madrasah dan keduanya adalah kepala madrasah perempuan, pada masa kepemimpinan Ibu Siti Asyriah yaitu kepala madrasah perempuan pertama yang memimpin dari tahun 2009 sampai pada tahun 2015, lokasi madrasah yang dulu masih berada satu atap dengan bangunan MIN Mataram dengan jumlah siswa yang masih sedikit yaitu belasan anak perkelas dan pendidik dibantu oleh guru-guru honorer yang ada di MIN Mataram, pada tahun kedua pertengahan akhir, MTs Qur'aniah pindah lokasi di PPMQ dan berkerja sama dengan yayasan An-Nur untuk memiliki bangunan sendiri sebagai syarat agar mendapatkan bantuan dana operasional dari pemerintah.

Kepemimpinan yang kedua diampu oleh Ibu Neng Sriwidiastuti yang menjabat pada tahun 2015 sampai dengan sekarang, beliau diberikan amanah oleh kepala madrasah yang sebelumnya untuk menjadi kepala madrasah, pada tahun 2015 MTs Qur'aniah telah diakreditasi dengan akreditasi A, masyarakat mulai menaruh kepercayaan untuk menitipkan putra-putrinya untuk melanjutkan pendidikan di MTs Qur'aniah. Peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan satu kelas mencapai tiga rombongan belajar, mengiringi peningkatan peserta didik tersebut dilakukan penambahan pendidik dan sarana sesuai dengan peraturan yang ada, kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler juga ditambahkan selaras dengan tujuan visi dan misi MTs Qur'aniah.

Sebagai sekolah yang baru berkembang, MTs Qur'aniah sudah mulai banyak mengalami kemajuan baik dari jumlah peserta didiknya dan



jumlah tenaga pendidik mulai dari awal berdirinya sampai dengan sekarang. Namun untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar belum semua sarana dan prasarana terpenuhi secara maksimal, masih ada beberapa sarana yang belum tersedia dengan baik seperti ruang guru yang sempit dan fasilitas kegiatan peserta didik yang masih menggunakan sarana yang minim.

Perkembangan mutu yang berlangsung di MTs Qur'aniah dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek kepemimpinan kepala madrasah yang mana dari awal berdiri MTs Qur'aniah baru dipimpin oleh dua kepala madrasah perempuan, hal yang mendorong perempuan sebagai pemimpin di instansi ini adalah pengenalan lebih dalam dan kompetensi yang lebih unggul, aspek ini dimiliki oleh Ibu Neng Sriwidiastuti yang dipercayai oleh kepala madrasah sebelumnya untuk menjadi kepala madrasah di MTs Qur'aniah, namun dari peningkatan mutu yang semakin signifikan masih ada berapa mutu madrasah yang belum maksimal, oleh karena itu peneliti mencoba menggali dan mencari tahu tentang bagaimana tipe kepemimpinan perempuan yang dijalankan oleh kepala madrasah perempuan di MTs Qur'aniah Mataram dan bagaimana peningkatan mutu madrasah yang harus berhadapan dengan masalah internal yang ada dan bagaimana kepemimpinannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah madrasah yang masih terbilang baru dan berkembang di pedesaan dalam meningkatkan mutu

pendidikan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah dalam kualifikasi Standar Nasional Pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tipe kepemimpinan perempuan di Madrasah Tsanawiyah Qur'aniah Mataram?
2. Bagaimana peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah Qur'aniah Mataram?
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu di Madrasah Tsanawiyah Qur'aniah Mataram

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tipe kepemimpinan perempuan di MTs Qur'aniah Mataram
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan mutu MTs Qur'aniah Mataram
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu di MTs Qur'aniah Mataram

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai bagaimana tipe kepemimpinan perempuan kepala madrasah MTs Qur'aniah Mataram

2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan informasi tentang bagaimana peningkatan mutu di MTs Qur'aniah
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu di MTs Qur'aniah Mataram

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian tentang kepemimpinan perempuan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu mulai dari kepemimpinan perempuan di bidang sosial, keagamaan sampai pada ranah pendidikan, dewasa ini perempuan telah banyak mengekspresikan dirinya dalam mengambil keputusan untuk tampil dan berperan serta dalam pembangunan dan perbaikan peradaban dunia dalam banyak bidang walaupun dari arah lain masih ada pihak-pihak yang tidak mendukung tampilnya perempuan di muka umum.<sup>10</sup>

Dalam bidang pendidikan misalnya, telah banyak perempuan yang menjadi kepala sekolah ataupun kepala madrasah walaupun proporsinya masih sedikit jika dibandingkan dengan laki-laki, Nurhilaliati (2019) dalam jurnalnya yang berjudul Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di Lingkungan Pondok Pesantren, mengemukakan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin tidak ada perbedaan kesempatan bagi laki-laki maupun perempuan, selama mereka memiliki kemampuan

---

<sup>10</sup> Yulianti, Putra, and Takanjanji, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin."

keduanya memiliki kesempatan yang sama. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari Sembilan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas kepemimpinan tujuh indikator berkualitas cukup baik, yaitu munculnya indikator kedewasaan emosional, adaptif, objektif, perspektif, inisiasi, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi. Walaupun dalam hasil pengukuran rasa percaya diri dan tanggungjawab masih harus ditingkatkan.<sup>11</sup>

Dalam studi kasus yang dilakukan oleh Suraya dkk (2021) tentang peran kepemimpinan perempuan Ibu kepala madrasah MIN 2 Bima menunjukkan hasil bahwa kepala madrasah telah hadir berperan sebagai fasilitator bagi bawahannya yaitu mampu memberikan solusi pada setiap permasalahan yang muncul, memberikan kesempatan terhadap guru dan staf untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi, dan melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan, kemudian kepala madrasah dalam perannya sebagai artikulator telah cukup baik dalam memberikan *feedback* dari masukan yang ada, kepala madrasah mendengar, dan bersedia menampung aspirasi yang diterima. Dan yang terakhir kepala madrasah telah mampu memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staf dalam bersemangat mengemban tugas dan tanggungjawab mereka. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat baik dalam memberikan motivasi kepada seluruh anggota sekolah, namun

---

<sup>11</sup> Nurhilaliati, "Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Lingkungan Pondok Pesantren."

dalam perannya sebagai fasilitator dan artikulator masih perlu ditingkatkan.<sup>12</sup>

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan: Studi di SMA N 1 Ulu Musi, Empat Lawang Sumatera Selatan” Andhika dkk (2021) menemukan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Ulu Musi Rawas telah memadai, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemui berbagai macam kendala, dukungan dari berbagai belah pihak sangat dibutuhkan, terutama pemerintah untuk lebih memberikan akses pendidikan dengan pendistribusian tenaga pendidik ahli. Beberapa kendala yang ditemukan berasal dari faktor internal kepala sekolah yaitu dalam pengambilan keputusan masih melibatkan perasaan. Untuk itu, kepala sekolah perlu meningkatkan beberapa kompetensi yang menunjang keprofesionalannya sebagai kepala sekolah. Dari faktor eksternal kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarpras dan tenaga pengajar yang kompeten, kurangnya kesegaran dari para wali siswa yang bermasalah, dan masih kentalnya stereotip masyarakat pedesaan terhadap kepemimpinan perempuan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian efektifitas kepemimpinan kepala sekolah oleh Jeanny (2018) mengemukakan bahwa interaksi antara kepala sekolah dengan guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting

---

<sup>12</sup> Suraya, Haeril, and Kasman, “Peran Kepemimpinan Perempuan (Studi Pada Kepemimpinan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima),” *YUME: Journal of Management* 4, no. 1 (2021): 131–39, <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.651>.

<sup>13</sup> Muhammad Andhika, Trie Hartiti Retnowati, and Toba Sastrawan Manik, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan : Studi Di SMA N 1 Ulu Musi, Empat Lawang Sumatera Selatan,” *Manajemen Pendidikan* 16, no. 1 (2021): 13–27, <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.12198>.

untuk membangun relasi yang efektif, kepala sekolah berperan sebagai teladan, perencana, koordinator, pembimbing, inovator, motivator, pencipta iklim kerja, dan evaluator. Selain itu kepala sekolah dianggap telah memiliki kepemimpinan yang efektif apabila dapat mempengaruhi bawahannya untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik, berkomitmen dan berkompeten dalam menghasilkan pelayanan dan produk yang berkualitas. Kaitannya dalam pengembangan mutu pendidikan, Kepala sekolah Internasional di Bali sudah memiliki pengetahuan professional untuk pengembangan mutu, walaupun masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya sebagai pemimpin diantaranya dalam hasil analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah Internasional yang ada di Bali kepala sekolah masih belum memahami visi misi dan tujuan sekolah sehingga timbulnya masalah komunikasi. Tidak adanya acuan atau pedoman yang jelas tentang pelatihan, rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik, dan kurangnya pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus terus berupaya untuk mengembangkan kompetensinya dengan mengacu pada standar kinerja kepala sekolah, pengembangan visi, dan terus melakukan usaha perbaikan mutu dengan berkolaborasi, berinteraksi memberikan *feedback* yang positif dan evaluasi yang valid terhadap seluruh warga sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Jeanny Novita Sidupa, "Thw Effectiveness of Principal Leadership : A Case Study at an International School in Bali," *Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (2018): 117–32.



Dalam skripsi yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta, Fika Amini (2021) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah MAN 1 Yogyakarta lebih dominan kepada kepemimpinan demokratis karismatik, dengan memberikan pengaruh terhadap mutu lulusan yang setiap tahun terus mengalami peningkatan. Mutu lulusan yang terus meningkat ditandai dengan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi, prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan keikutsertaan siswa dalam kejuaraan tingkat Nasional sampai dengan tingkat Internasional.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis karismatik, walaupun dalam skripsi tersebut bukan meneliti kepala sekolah perempuan namun bukan berarti gaya kepemimpinan hanya mewakili satu gender saja, selaras dengan yang dikemukakan dalam jurnal “Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta” oleh Siti Nur Khasanah dan Zainal Arifin (2017) menemukan bahwa gaya kepemimpinan siswi disana adalah maskulin transformasional, peneliti berhasil mengungkapkan bahwa walaupun perempuan cenderung memiliki sifat kepemimpinan yang feminis tidak berarti perempuan tidak bisa

---

<sup>15</sup> Fika Amini, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MAN 1 Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

mengontrol organisasi, mengontrol diri (emosi) dan menganalisis masalah yang dicirikan pada gaya kepemimpinan maskulin.<sup>16</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menggambarkan bahwa perempuan telah banyak menduduki jabatan sebagai kepala sekolah dan madrasah walaupun dengan perbandingan masih lebih sedikit dari pada laki-laki, dari sekian banyak penelitian yang meneliti tentang kepemimpinan perempuan, penelitian-penelitian terdahulu lebih mengambil fokus pada kemampuan kepemimpinan perempuan seperti peran kepemimpinan perempuan dalam sekolah, kualitas dan efektifitas kepemimpinan perempuan.

Dari beberapa penelitian memiliki fokus yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang gaya dan tipe kepemimpinan perempuan, namun penelitian tentang tipe atau gaya kepemimpinan yang terkhususkan kepada kepemimpinan khas perempuan di madrasah masih minim, penelitian kepemimpinan kepala sekolah dan madrasah perempuan masih diidentifikasi dan dianalisis dalam konteks gaya dan tipe kepemimpinan secara umum. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali tentang tipe kepemimpinan perempuan berfokus pada karakteristik kepemimpinan khas perempuan dalam peningkatan mutu madrasah.

---

<sup>16</sup> Sitin Nurul Khasanah and Zainal Arifin, "Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-01>.

## E. Kerangka Teori

### 1. Konsep Kepemimpinan Perempuan

Menurut Bass (1990), kepemimpinan merupakan proses seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tujuan organisasi. Dalam memimpin, seorang pemimpin menerapkan sifat-sifat kepercayaan, nilai, etika, perwakilan, pengetahuan dan kecakapan.<sup>17</sup> Kepemimpinan yang baik tidak terlepas dari kemampuan personal seorang pemimpin, selaras dengan pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh Bernard M Bass dalam bukunya Bass and Stogdill's Handbook of Leadership tentang kecakapan yang harus dimiliki seorang pemimpin, menurut Maxwell (1995) seorang pemimpin harus mempunyai kecakapan dalam dirinya, yaitu mampu menciptakan lingkungan yang tepat bagi bawahannya, mengetahui apa yang dibutuhkan bawahan, mampu mengendalikan personalia, keuangan dan perencanaan organisasi.<sup>18</sup> Menurut Siagian, gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang berusaha mengembangkan lingkungan kerja dan iklim motivasi bawahan untuk mencapai produktivitas organisasi yang tinggi.<sup>19</sup> Mendukung dari ketiga konsep tentang kepemimpinan diatas Moeljono mengemukakan bahwa inti kepemimpinan adalah kualitas dari diri pemimpin, yang mana pemimpin harus mampu menempatkan sifat kepemimpinan yang dimilikinya sesuai dengan lingkungan kerja dan konteks dari subyek yang dipimpin.<sup>20</sup>

Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Kesetaraan Gender dijelaskan bahwa dalam berbagai bidang

---

<sup>17</sup> Bernard M. Bass, *Bass and Stogdill's Handbook of Leadership* (New York: The Free Press, 1990).

<sup>18</sup> John C Maxwell, *Developing the Leaders Around You* (United States America: Nelshon Business, 1995).

<sup>19</sup> Sri Setyo, Mudhofir, and Siti Choiriyah, "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 01 (2021): 266–74, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2215>.

<sup>20</sup> Djokosantoso Moeljono, *Beyond Leadership* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003).

perempuan telah memiliki hak yang sama dengan laki-laki tanpa memperhatikan perbedaan gender. Begitupun dalam hal kepemimpinan. Konsep gender adalah konsep yang membedakan laki-laki dengan perempuan mengacu pada unsur emosi dan kejiwaan secara sosial budaya menurut tempat dan waktu.<sup>21</sup> Secara umum perempuan dinilai sebagai seorang yang cantik, lemah lembut, dan emosional, sedangkan laki-laki dianggap sebagai seorang yang kuat, rasional dan perkasa. Dari penyebutan tersebut menimbulkan stereotip terhadap perempuan bahwa dengan sifat emosionalnya perempuan tidak bisa mengendalikan diri sehingga tidak tepat menjadi seorang pemimpin.<sup>22</sup>

Bertolak belakang dari klaim tersebut, menurut Fakih (1996), terdapat kecenderungan pertukaran sifat laki-laki dengan perempuan, karena ada juga laki-laki yang mempunyai sifat emosional seperti perempuan dan juga ada perempuan yang mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh laki-laki. Sehingga tidak memungkiri perempuan untuk menjadi seorang pemimpin sama haknya dengan laki-laki.<sup>23</sup>

## 2. Tipe-Tipe Kepemimpinan Perempuan

Secara umum ada dua kombinasi tipe kepemimpinan perempuan yaitu tipe kepemimpinan feminim-maskulin dan tipe kepemimpinan transformasional-transaksional, tipe kepemimpinan ini ditinjau berdasarkan perbedaan kepemimpinan perempuan dengan laki-laki dalam hal kepribadian dan keterampilan kerja.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Kesetaraan Gender,” 2017.

<sup>22</sup> Amtai Alasan, “Persepsi Masyarakat dan Kepemimpinan Perempuan,” *Jurnal OTONOMI-STIA TRINITAS* 10, no. 20 (2017): 1–15.

<sup>23</sup> Fakih Mansoer, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

<sup>24</sup> Nina zulida Situmorang, “Gaya Kepemimpinan Perempuan,” *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* 4 (2011): 129–35.

Loden (1985) dikutip oleh Situmorang mengemukakan bahwa Tipe Kepemimpinan Feminim adalah tipe kepemimpinan dengan ciri kooperatif, kolaboratif dengan anggota untuk membangun hubungan yang aktif antara pemimpin dengan bawahannya, kontrol emosi rendah (emosional), mengedepankan intuisi dan empati dalam penyelesaian masalah.<sup>25</sup> Pemimpinnya menanamkan nilai kepedulian, bertanggung jawab dan juga merujuk pada pengalaman. Ada tiga unsur dalam tipe kepemimpinan ini, yaitu: Karismatik/berbasis nilai, berorientasi tim, dan *self-protective* atau pelindung.<sup>26</sup>

Masih menurut Loden (1985) Tipe Kepemimpinan Maskulin adalah tipe kepemimpinan dengan ciri otoritas hierarki, kompetitif, kontrol pemimpin terhadap bawahan tinggi, mampu mengendalikan emosi, dan mengatasi masalah dengan analisis. Kepemimpinan yang dilaksanakan bernuansa “overpower” yaitu lebih menonjolkan sikap kekuasaan dalam memimpin bawahan. Ada dua elemen dalam tipe ini kepemimpinan, yaitu: tegas dan berorientasi tugas.<sup>27</sup>

Resener (1991) dikutip oleh Parashakti mengemukakan karakteristik tipe kepemimpinan transformasional yaitu partisipatif, motivasi, dan berkharisma. Tipe kepemimpinan transformasional memotivasi serta memberikan contoh untuk anggotanya, mengesampingkan kepentingan pribadi sehingga mudah untuk

---

<sup>25</sup> Situmorang.

<sup>26</sup> Syarifah, Arifin, and Wulandari, “Feminim -Transformational : Types of Women ’ s Leadership in Adiwiyata School Development at SDN Bhayangkara Yogyakarta.”

<sup>27</sup> Situmorang, “Gaya Kepemimpinan Perempuan.”

mencapai tujuan bersama yang lebih besar dari prestasi sebelumnya. sedangkan tipe kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang fokus pada transaksi antar pribadi yaitu antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin memberikan motivasi terhadap anggota dengan memberikan reward dan punishment.<sup>28</sup>

Kepemimpinan transformasional menekankan hubungan antar personal dalam lingkup kepemimpinannya dengan dasar nilai-nilai yang berpengaruh terhadap kepentingan dan tujuan bersama, pemimpin berusaha membangun aktualisasi diri anggotanya dengan memberikan dukungan kepada mereka untuk terus berkembang dan memiliki bagian yang penting dalam berbagai proses dan pencapaian prestasi yang besar. Dari karakteristik dua tipe kepemimpinan diatas tipe kepemimpinan transformasional dengan karakteristik-karakteristinya identik dengan kepemimpinan demokratis sedangkan kepemimpinan transaksional identik dengan tipe kepemimpinan otokratis.<sup>29</sup>

Dalam kenyataan pelaksanaannya, karakteristik, jenis dan tuntutan pekerjaan dapat mempengaruhi tipe kepemimpinan perempuan, seorang pemimpin perempuan bisa saja memiliki bahkan empat tipe kepemimpinan yang berasal dari dua kombinasi tipe kepemimpinan diatas, yaitu tipe kepemimpinan feminim-maskulin,

---

<sup>28</sup> Ryani Dhyan Parashakti, "Perbedaan Gaya Kepemimpinan Perspektif Maskulin Dan Feminin," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2015).

<sup>29</sup> Situmorang, "Gaya Kepemimpinan Perempuan."



feminim-transaksional, maskulin-transformasional, dan transaksional-transformasional dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.<sup>30</sup> Dalam pelaksanaan kepemimpinan berhubungan dengan kegiatan sosial yang ada di masyarakat bentuk kepemimpinan perempuan dimungkinkan tidak memiliki perbedaan yang begitu besar, karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam membangun kesejahteraan sosial sehingga baik tipe kepemimpinan feminim maupun maskulin dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.<sup>31</sup>

### 3. **Konsep Mutu Pendidikan Madrasah**

Lembaga Pendidikan secara umum memiliki pengertian tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan baik kegiatan belajar maupun mengajar dengan tujuan perbaikan, yaitu mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik dari sebelumnya melalui interaksi yang terjadi dalam tempat atau lembaga tersebut. Menurut Hasbullah Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>32</sup>

Tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah telah diatur oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun

---

<sup>30</sup> Situmorang. hal. 134

<sup>31</sup> Khasanah and Arifin, "Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta."

<sup>32</sup> "Pengertian Lembaga Pendidikan Menurut Para Ahli (Bahas Lengkap)," accessed February 22, 2022, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/11/pengertian-lembaga-pendidikan-menurut-para-ahli.html>.

2013, dalam PMA tersebut dijelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang termasuk dalam jenjang lanjutan pendidikan dasar dari sekolah dasar, terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas tujuh, kelas delapan, dan kelas sembilan. Dalam penyelenggaraannya yang menjadi perbedaan dengan jenjang pendidikan dalam satu tingkat yang sama adalah ciri khas keislaman dalam pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah, seperti adanya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Kepala madrasah adalah pimpinan dalam lembaga pendidikan madrasah yang memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang penting dan mutlak diperlukan untuk mengelola madrasah, baik itu dari aspek administrasi, pengembangan kurikulum, dan ketenagakerjaan. Dalam mengelola madrasah seorang kepala madrasah memiliki tugas yang begitu kompleks sehingga dituntut memiliki kapabilitas dalam memimpin dan juga harus mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap staf, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sosial. Dalam Peraturan Menteri Agama telah disebutkan tugas, kompetensi, kualifikasi kepala madrasah. Kepala madrasah bertugas sebagai supervisor guru dan tenaga kependidikan, melaksanakan tugas manajerial dan mengembangkan kewirausahaan madrasah. Oleh

---

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, "Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013," 2013, <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031104059-5dba57cb07927.pdf>.

karena itu, seorang kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, sosial, supervisi dan kewirausahaan. Kompetensi yang dimiliki kepala madrasah sebagai penunjang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan madrasah yang efektif dan efisien.<sup>34</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu memiliki arti ukuran baik atau buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat, dan kualitas.<sup>35</sup> sedangkan menurut Ikezawa pelayanan mutu sama kaitannya dengan kepuasan pelanggan, dan dalam konteks pendidikan mutu disandingkan dengan hasil seluruh sistem manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, proses pendidikan, evaluasi dan hasil pendidikan.<sup>36</sup>

Sallis (1993) mengemukakan bahwa mutu memiliki dua konsep yang kontradiktif yaitu mutu yang bersifat absolut dan mutu yang bersifat relatif. Mutu absolut yaitu mutu yang didasarkan pada nilai tertinggi dan tidak dapat diungguli lagi, sesuatu dapat dikatakan bermutu apabila telah mencapai nilai tertinggi dari standar yang ditetapkan. Sebaliknya, mutu relatif adalah mutu yang subyektif dan

---

<sup>34</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah,” 2017.

<sup>35</sup> “Arti Kata Mutu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed February 21, 2022, <https://kbbi.web.id/mutu>.

<sup>36</sup> Aulia Diana Devi, “Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 1 Tulang Bawang Barat,” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>.

dinamis disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pelanggan, dan memberikan tindakan spesifik dalam pemenuhannya.<sup>37</sup>

Dalam konsep mutu absolut disampaikan keunggulan posisi dan status (*High quality and Top quality*) sehingga sangat dipuji dan diinginkan oleh semua orang, namun untuk mendapatkannya akan sangat sulit. Dalam pendidikan mutu absolut hanya dimiliki oleh institusi yang elit dan tidak dapat dijangkau oleh mayoritas peserta didik. Sedangkan mutu dalam konsep relatif tidak harus sesuatu yang mahal atau spesial karena mutu bukan menjadi atribut yang berada diluar sebuah produk atau jasa melainkan berasal dalamnya. Untuk mengetahui ada mutu di dalam suatu produk maka dilihat dari apakah produk tersebut telah sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan pelanggan atau belum.<sup>38</sup>

Wiyatno dan Mulyadi mengembangkan konsep peningkatan mutu dengan teori *effective school* dengan fokus perbaikan proses pendidikan oleh Ronald Edmond (1979) yaitu lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki misi dan target mutu, memiliki kepemimpinan yang kuat, individu sekolah memiliki harapan yang tinggi untuk berprestasi, menyesuaikan kompetensi staf dengan perkembangan ilmu dan teknologi, menyempurnakan dengan

---

<sup>37</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, ed. Yusuf Anas (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012).

<sup>38</sup> Sallis. hal 53

melaksanakan evaluasi yang konsisten berkelanjutan, dan menjalin komunikasi serta dukungan dari orangtua murid atau masyarakat.<sup>39</sup>

Kaitannya dengan mutu pendidikan di Indonesia, pemenuhan mutu sebuah lembaga pendidikan telah diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah dikembangkan dan dikaji oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>40</sup> Indikator mutu minimal yang diterapkan dalam sekolah dasar dan sekolah menengah mengacu pada pemenuhan delapan standar pendidikan nasional sebagai acuan dasar penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 2, standar-standar tersebut mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi/kurikulum, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.<sup>41</sup>

Acuan mutu pendidikan sebuah lembaga atau instansi pendidikan yang ada di Indonesia telah tertuang dalam Standar Pendidikan Nasional (SNP), di dalamnya memuat indikator-indikator minimal yang harus dicapai sebagai penjaminan mutu pendidikan yang berkualitas. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar

---

<sup>39</sup> Wiyatno and Wahyudi, "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP N 3 Jetis, Bantul," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 162–74.

<sup>40</sup> Diana Devi, "Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 1 Tulang Bawang Barat."

<sup>41</sup> Setyo, Mudhofir, and Choiriyah, "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah."

yang membentuk rangkaian input, proses dan output. Standar input terdiri dari Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Sarana dan Prasarana, dan standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pemenuhan input menjadi pengaruh pada berjalannya standar proses yaitu Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Kesenambungan antara standar input yang terpenuhi dengan standar proses yang berjalan dengan maksimal akan mempengaruhi kualitas output yaitu Standar Kompetensi Lulusan.<sup>42</sup> Penerapan *effective School* dengan fokus perbaikan proses pendidikan yaitu perbaikan lingkungan, perbaikan misi dan target mutu, perbaikan kepemimpinan, perbaikan prestasi, perbaikan kompetensi staf dengan perkembangan ilmu dan teknologi, perbaikan evaluasi yang konsisten berkelanjutan, dan menjalin komunikasi dengan orangtua murid dan masyarakat selaras dengan tujuan pemenuhan indikator-indikator standar pendidikan nasional.<sup>43</sup>

Kompetensi seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya akan sangat berpengaruh pada hasil akhir yang menjadi tujuan organisasi, dalam hal ini seorang pemimpin akan memperlihatkan pola-pola kepemimpinan yang bisa diidentifikasi dalam tipe kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang tepat sasaran akan memberikan dampak yang besar terhadap sukses atau tidaknya

---

<sup>42</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017).

<sup>43</sup> Wiyatno and Wahyudi, "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP N 3 Jetis, Bantul."



organisasi tersebut mencapai tujuannya. Dalam instansi pendidikan sendiri mutu yang baik merupakan tujuan utama yang ingin dicapai, terus diperbaiki dan dikembangkan, dan pola kepemimpinan kepala madrasah merupakan pengaruh yang besar dalam proses mencapai mutu pendidikan yang unggul.<sup>44</sup>

Tipe kepemimpinan perempuan feminim-transformasional dan maskulin-transaksional di madrasah merupakan dua tipe kepemimpinan yang dilakukan dengan pola yang berbeda bahkan bertolak belakang, namun jika dua tipe kepemimpinan tersebut dilakukan dengan tepat dalam kondisi yang sesuai maka akan memberikan hasil yang maksimal pada peningkatan mutu madrasah. Indikator kepemimpinan feminim-transformasional yang lebih mengedepankan hubungan yang baik antar personal, tugas bersama antara pemimpin dengan bawahan, memberikan support dan motivasi perkembangan terhadap semua anggota organisasinya akan mendorong tercapainya peningkatan mutu yang signifikan, begitupun dengan indikator pola kepemimpinan dalam tipe kepemimpinan maskulin-transaksional yang lebih mengedepankan orientasi tugas dan penyelesaian masalah yang realistis akan berdampak pada efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan yang lebih besar, untuk pencapaian yang maksimal pola-pola kepemimpinan perlu disesuaikan dengan

---

<sup>44</sup> Asmiyati, "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2018).

kebutuhan seluruh partner yang ada dalam lingkup kepemimpinan seorang pemimpin.<sup>45</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan suatu data yang mengandung makna,<sup>46</sup> penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis dan akurat terkait fakta-fakta dan sifat-sifat fenomena tersebut.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam terkait tentang tipe kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam upayanya meningkatkan mutu lembaga di MTs Qur'aniah Mataram.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Qur'aniah Mataram yang terletak di Jl. Diponegoro RT 1 Dusun 3 Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan, dan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022.

### **3. Subyek Penelitian**

---

<sup>45</sup> Situmorang, "Gaya Kepemimpinan Perempuan."

<sup>46</sup> Dyah Hadiana Windasari, "Kompetensi Profesional Guru Di Sd N Jarakan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016 / 2017," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 3 (2017): 197–98.

<sup>47</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu., ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipilih yaitu kualitatif deskriptif, dalam penentuan subyek penelitian peneliti memilih sampel penelitian dengan kriteria sampel yang mengetahui, memahami, dan mengalami tentang masalah yang diteliti.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari narasumber yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, staf, beberapa peserta didik di MTs Qur'aniah Mataram dan juga masyarakat sekitar yang mengetahui sejarah berdirinya MTs Qur'aniah.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam observasi langsung peneliti melihat secara langsung keseluruhan proses yang terjadi dilapangan dalam keadaan yang sebenarnya, sedangkan observasi tidak langsung peneliti menggunakan alat dalam pengamatan terhadap subyek.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara

---

<sup>48</sup> Rully Indrawan and Poppy Yanawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

<sup>49</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. hal 125

langsung dan tidak langsung bagaimana tipe kepemimpinan kepala madrasah perempuan dan bagaimana upayanya dalam meningkatkan mutu lembaga di MTs Qur'aniah Mataram.

Observasi yang dilakukan di lapangan yaitu mengamati aktivitas seluruh anggota madrasah dalam melaksanakan kegiatan dan interaksi antar personal, mengobservasi bagaimana sikap kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan, mengamati keadaan fisik MTs Qur'aniah memuat lingkungan madrasah dan sarana dan prasarana yang tersedia, dan mengamati keadaan tenaga pendidik dan peserta didik yang ada di MTs Qur'aniah.

#### **b. Wawancara**

Dalam penelitian ini, selain menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dinilai memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terkait topik penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam yaitu bersifat *indepth interview* yang mana wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur namun lebih menyesuaikan terhadap kebutuhan informasi dalam penelitian.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Indrawan and Yanawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. hal. 136

Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh informan yang mengetahui, memahami, dan mengalami kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu yang ada di MTs Qur'aniah. Informan utama yaitu Ibu Neng Sriwidiastuti S.Pd selaku Kepala Madrasah periode 2015 sampai dengan sekarang, informan kedua yaitu Ibu Ummi Hanik S.Thi selaku Waka Urusan Hubungan Masyarakat, selain itu juga beliau adalah pendidik yang sudah mengajar di MTs Qur'aniah sejak awal berdiri dan telah mengajar bersama dengan kepala madrasah di instansi lain, informan ketiga yaitu Bapak Toni Mustakim S.Pd selaku Waka Urusan Sarana dan Prasarana, informan yang keempat yaitu Waka Urusan Kurikulum Ibu Siti Rohmaliah S.Ag beliau juga adalah pendidik yang ada sejak awal MTs Qur'aniah berdiri, informan selanjutnya adalah Ibu Rizki Fatwa Widayanti S.Pd selaku pendidik dan staf administrasi online, informan selanjutnya adalah peserta didik kelas 8b Najwa Azizi Safaqoh, dan Bapak Jumakir Yahya Ikhsannuddin selaku masyarakat sekitar yang lokasi rumahnya berdekatan dengan MTs Qur'aniah.<sup>51</sup>

Tabel 1  
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Neng Sriwidiastuti S.Pd	Kepala Madrasah

<sup>51</sup> "Hasil Observasi Langsung Letak Dan Lingkungan MTs Qur'aniah Mataram," .

2.	Ummi Hanik S.Th.I	Waka Urusan Humas
3.	Toni Mustakim S.Pd	Waka Urusan Sarpras
4.	Siti Rohmaliah S.Ag	Waka Urusan Kurikulum
5.	Rizki Patwa W S.Pd	Guru dan Staf Online
6.	Najwa Azizi Safaqoh	Peserta Didik Kelas 8b
7.	Jumakir Yahya Iksanuddin	Masyarakat Sekitar

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang memuat catatan terdahulu bisa dalam bentuk gambar atau tulisan yang dapat menjadi penunjang informasi yang sesuai dengan penelitian ataupun dokumen yang didokumentasikan langsung oleh peneliti saat observasi di lapangan maupun saat melakukan wawancara seperti dokumentasi berupa foto, video dan rekaman suara.<sup>52</sup>

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian adalah dokumen berupa gambar (foto) yang memvisualisasikan keadaan lingkungan MTs Qur'aniah, sarana dan prasarana, peserta didik, dan kegiatan yang berlangsung, dokumentasi profil MTs Qur'aniah, dokumentasi visi dan misi, dokumentasi struktur organisasi, dan dokumentasi berbentuk file kondisi sarana dan prasarana, jumlah

<sup>52</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. hal 149



peserta didik dan jumlah tenaga pendidik, serta rekaman suara hasil wawancara dengan informan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data penelitian yang telah diperoleh di lapangan dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dilaporkan dalam hasil penelitian. Proses tersebut meliputi penyusunan keseluruhan data yang telah diperoleh dari seluruh teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data yang telah tersusun dikategorikan, diolah dengan menjurus pada konteks yang telah ditentukan, dan kemudian disimpulkan dengan simpulan yang mudah dipahami.<sup>53</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).<sup>54</sup>

Setelah data dari lapangan dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, seluruh data yang diperoleh kemudian ditranskrip dalam bentuk pencatatan hasil pengumpulan data lapangan secara rinci. Langkah selanjutnya yaitu kondensasi

---

<sup>53</sup> Hardani et al. hal 162

<sup>54</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (United States of America: Sage Publication, 2014). hal 12

data, yaitu data yang telah diperoleh dipadatkan dengan memilah data yang berfokus pada konteks permasalahan penelitian dengan melakukan pengkodean, pengelompokan dan pemilahan data yang sesuai dengan konteks penelitian. Kondensasi data meliputi menulis ringkasan, coding, pengkategorian dan mencatat memo analitik. Proses kondensasi data berlangsung dari awal pengumpulan data sampai dengan laporan akhir selesai, tidak terpisah dari proses analisis yang dilakukan sedemikian rupa sampai pada akhirnya data dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Setelah data dipadatkan dan difokuskan dalam proses kondensasi tersebut, data disajikan dalam bentuk uraian dan menyampaikan hubungan antara kategori yang diperoleh untuk menentukan langkah lanjutan. Dan tahap terakhir yaitu penarikan simpulan dan verifikasi hasil penelitian dengan menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sejak awal.<sup>55</sup>

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Pada tahap ini, teknik keabsahan data adalah proses meyakinkan hasil data yang diperoleh menjadi valid dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi ini bertujuan untuk mengkaji fenomena tunggal yang ada dalam berbagai perspektif yang berbeda untuk menghasilkan hal yang

---

<sup>55</sup> Miles, Huberman, and Saldana. hal 12-14

valid.<sup>56</sup> Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data, sehingga untuk dapat mendapatkan keabsahan dari data dengan teknik yang bervariasi yang telah didapatkan dari lapangan, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk memvalidasi hasil data yang telah diperoleh.<sup>57</sup>

Triangulasi teknik dan sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk transkrip, peneliti memeriksa hasil transkrip wawancara dari semua informan yang kemudian dicari perbedaan atau persamaannya sehingga ditemukan data yang konsisten atau permasalahan baru yang muncul, selain memeriksa jawaban dari antar informan, pernyataan informan juga dicocokkan dengan hasil dari teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti yaitu dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Proses triangulasi dilakukan bersamaan dengan kondensasi data dan verifikasi kesimpulan yaitu pada saat hasil penelitian dikategorikan, dikelompokkan dan dicari perbedaan atau persamaannya.<sup>58</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan sunan gambaran pembahasan keseluruhan di dalam skripsi, penulis akan membagi susunan pembahasan menjadi bagian bab pembahasan yang terdiri dari empat bab, yaitu bab pertama berisikan pendahuluan, bab kedua berisi gambaran umum yang berkaitan dengan

---

<sup>56</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 22, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.

<sup>57</sup> Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

<sup>58</sup> Hardani et al.

judul, bab ketiga berisi hasil penelitian dan pembahasan, dan bab keempat yaitu penutup. Sebelum memasuki bab pertama akan ada beberapa bagian formalitas yaitu halaman sampul, halaman surat-surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Kemudian setelah bab terakhir terdapat lampiran-lampiran yang telah disebutkan dalam daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian relevan, kajian teori, dan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian yang digunakan, sampai dengan teknik keabsahan data.

Bab II Gambaran umum, yaitu berisi gambaran umum yang berkaitan dengan judul, dalam penelitian ini akan membahas gambaran umum MTs Qur'aniah, Identitas Madrasah, sejarah singkat Madrasah, visi dan misi, letak geografis madrasah dan data-data umum di MTs Qur'aniah Mataram.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh serta analisis pembahasannya, menjawab dari rumusan masalah yaitu tentang tipe kepemimpinan kepala madrasah perempuan di MTs Qur'aniah mataram dan Bagaimana peningkatan mutu pendidikan di MTs Qur'aniah.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran baik dari peneliti terhadap subjek penelitian, serta memberikan ruang kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang Tipe Kepemimpinan Perempuan dalam Peningkatan Mutu MTs Qur'aniah dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Tipe kepemimpinan

Tipe kepemimpinan perempuan kepala madrasah adalah Feminim-Transformasional, ditandai dengan penerapan karakteristik dua tipe kepemimpinan feminim dan transformasional yaitu; (a) Berorientasi tim, meliputi sikap kooperatif, kolaboratif, partisipatif dan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, (b) Karismatik/berbasis nilai meliputi sikap ramah, akrab dan kekeluargaan, (c) Motivatif dan Supportif terhadap perkembangan kompetensi anggota madrasah (e) Bertanggungjawab, (f) Mengesampingkan kepentingan pribadi, (g) dan menerapkan sikap edukatif, korektif dalam penyelesaian masalah dengan mengedepankan empati dan intuisi.

Di sisi lain, dari hasil penelitian juga ditemukan karakteristik tipe kepemimpinan maskulin yaitu kompetitif dan orientasi tugas, namun hal tersebut dilakukan masih dalam kepentingan dan tujuan bersama dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Qur'aniah, dan karakteristik kepemimpinan maskulin juga hanya sedikit ditemukan dalam

kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan ciri kepemimpinan yang jauh lebih dominan adalah kepemimpinan Feminim-Transformasional.

## 2. Peningkatan mutu

Dengan penerapan pola kepemimpinan feminim-transformasional dalam kepemimpinan kepala madrasah, telah ada peningkatan mutu yang terstruktur di MTs Qur'aniah yaitu dalam peningkatan jumlah peserta didik sebagai tanda kepercayaan masyarakat menitipkan anak-anaknya di MTs Qur'aniah, pemenuhan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan ketentuan kualifikasinya mengiringi peningkatan jumlah peserta didik, pemenuhan sarana dan prasarana pokok penunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik, serta penambahan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis moral dan akhlakul karimah sebagai upaya pencapaian visi dan misi madrasah dan meningkatkan kompetensi lulusan.

Dalam upaya pengembangan kualitas mutu pendidikan yang berkelanjutan menuju madrasah yang unggul dalam mutu, beberapa indikator yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan belum terpenuhi dan masih perlu ditingkatkan.

## 3. Hambatan dari pemaksimalan mutu di MTs Qur'aniah antara lain adalah:

- a. Pelaksanaan visi dan misi yang telah diupayakan masih terhambat pada kurangnya alokasi dana untuk penyediaan tenaga pembimbing



yang berkompetensi sesuai dengan bidangnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Penyediaan fasilitas penunjang kegiatan pengembangan kompetensi akademik dan non-akademik peserta didik belum maksimal, seperti belum adanya laboratorium, lapangan olahraga yang lebih spesifik, dan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Pembangunan dan pengadaan sarana juga terhambat oleh minimnya sumber dana
- c. Masih kurangnya penyelenggaraan kegiatan diklat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang pengembangan kompetensi pendidik.
- d. Pengembangan inovasi dan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah belum maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dikarenakan keterbatasan waktu dan penguasaan teori dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini sehingga masih banyak lubang penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut oleh penelitian yang sejenis berikutnya

Peneliti menemukan bahwa perlunya penelitian lanjutan tentang kesesuaian nilai akreditasi dengan mutu yang ada di lapangan, serta bagaimana perbedaan standar minimal pemberian nilai akreditasi tersebut dalam lingkup sudut pandang dan daerah yang berbeda. hal ini diperlukan karena masih banyak predikat akreditasi yang tidak sesuai dengan mutu yang

dilaksanakan, terutama perbedaan akreditasi yang ada di daerah pedesaan dengan daerah perkotaan dan di sekolah kecil atau sekolah elit, bagaimana nilai akreditasi yang mengacu pada standar nasional pendidikan tersebut disesuaikan dengan indikator yang sama atau memiliki indikator yang berbeda dari sudut pandang kondisi, tempat dan lingkungan yang berbeda.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Peneliti mengungkapkan terimakasih kepada Pembimbing Skripsi Bapak Zainal Arifin dan Keluarga besar MTs Quraniah yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan dan penyajian hasil penelitian, diharapkan para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun peneliti untuk terus berkembang di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menjadi pembelajaran bagi penulis dan menambah wawasan pembaca serta berguna dalam perkembangan pelaksanaan pendidikan, *amiin..*

## DAFTAR PUSTAKA

- “Al-Qur’an Indonesia.” Accessed August 1, 2022. <https://quran-id.com>.
- Alaslan, Amtai. “PERSEPSI MASYARAKAT DAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN.” *Jurnal OTONOMI- STIA TRINITAS* 10, no. 20 (2017): 1–15.
- Amalia, Viki, and Zainal Arifin. “Kepemimpinan Nyai Dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning Di Ma’had Aly Nurul Jadid Probolinggo.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 215–30. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-01>.
- Amini, Fika. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MAN 1 Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Andhika, Muhammad, Trie Hartiti Retnowati, and Toba Sastrawan Manik. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan : Studi Di SMA N 1 Ulu Musi, Empat Lawang Sumatera Selatan.” *Manajemen Pendidikan* 16, no. 1 (2021): 13–27. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.12198>.
- “Arti Kata Mutu - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed February 21, 2022. <https://kbbi.web.id/mutu>.
- Asmiyati. “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2018).
- Bass, Bernard M. *Bass and Stogdill’s Handbook of Leadership*. New York: The Free Press, 1990.
- Diana Devi, Aulia. “Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 1 Tulang Bawang Barat.” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>.

“Dokumentasi Disalin Dari Data Staf Administrasi.” Pada Sabtu, 18 Juni 2022, n.d.

“Dokumentasi Disalin Dari Papan Informasi MTs Qur’aniah Mataram.” Pada Jumat, 27 Mei 2022, n.d.

Hadi, Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 22, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatuil Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

“Hasil Observasi Langsung Letak Dan Lingkungan MTs Qur’aniah Mataram,” n.d.

“Hasil Observasi Langsung Sarana Dan Prasarana MTs Qur’aniah.” Pada 18 Juni 2022, n.d.

“Hasil Observasi Langsung Terhadap Sikap Kepemimpinan Selama Pelaksanaan Penelitian Di MTs Qur’aniah,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Neng Sriwidiastuti S.Pd.” Pada Sabtu, 28 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB di Meja Kepala Madrasah, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar, Jumakir Yahya Iksannuddin.” Pada Sabtu, 11 Juni 2022, Pukul 21.30 WIB di Rumah Informan, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Staf Online, Rizki Fatwa Widayanti S.Pd.” Pada Sabtu, 28 Mei 2022, Pukul 11.15 WIB di Selasar Musala, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Waka Humas, Umami Hanik, S.Th.I.” Pada Jumat, 27 Mei 2022, Pukul 10.31 WIB di Ruang Guru, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum, Siti Rohmaliah, S.Ag.” Pada Sabtu, 28 Mei 2022, Pukul 09.31 WIB di Selasar Musala, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Waka Sarpras, Toni Mustakim S.Pd.” Pada Jumat, 27 Mei 2022, Pukul 10.58 WIB di Ruangan Tamu Madrasah, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Waka Siti Rohmaliah, S.Ag Dan Rizki Fatwa Widayanti S.Pd.” Pada Sabtu, 28 Mei 2022 Pukul 09.28 WIB di Selasar Musala, n.d.

Indrawan, Rully, and Poppy Yanawati. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Kementerian Agama Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah,” 2017.

Kementerian Agama RI. “Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013,” 2013. <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031104059-5dba57cb07927.pdf>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Khasanah, Sitin Nurul, and Zainal Arifin. “Kepemimpinan Siswi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-01>.

Kris Setyaningsih. “Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Kualitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1–18.

Mansoer, Fakhri. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. 1st ed. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 1996.

Maxwell, John C. *Developing the Leaders Around You*. United States America: Nelshon Business, 1995.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: Sage Publication, 2014.

Moeljono, Djokosantoso. *Beyond Leadership*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.

Nurhilaliati, Nurhilaliati. "Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Di Lingkungan Pondok Pesantren." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019): 57–69. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.541>.

Parashakti, Ryani Dhyani. "Perbedaan Gaya Kepemimpinan Perspektif Maskulin Dan Feminin." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2015).

"Pengertian Lembaga Pendidikan Menurut Para Ahli (Bahasa Lengkap)." Accessed February 22, 2022. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/11/pengertian-lembaga-pendidikan-menurut-para-ahli.html>.

"Penjaminan Mutu Pembelajaran Di Satuan Pendidikan Melalui Terapan Teknologi Pendidikan." Accessed January 31, 2022. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/penjaminan-mutu-pembelajaran-di-satuan-pendidikan-melalui-terapan-teknologi-pendidikan#>.

Rosintan, Melyn, and Roy Setiawan. "Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan Di PT Ruci Gas Surabaya." *AGORA* 2, no. 2 (2014): 1–11.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Edited by Yusuf Anas. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.



- Setyo, Sri, Mudhofir, and Siti Choiriyah. "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 01 (2021): 266–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2215>.
- Sidupa, Jeanny Novita. "Thw Effectiveness of Principal Leadership : A Case Study at an International School in Bali." *Jurnal Pendidikan* 19, no. 2 (2018): 117–32.
- Situmorang, Nina zulida. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* 4 (2011): 129–35.
- Suraya, Haeril, and Kasman. "Peran Kepemimpinan Perempuan (Studi Pada Kepemimpinan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima)." *YUME: Journal of Management* 4, no. 1 (2021): 131–39. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.651>.
- Syarifah, Zakiatus, Zainal Arifin, and Fitria Wulandari. "Feminim - Transformational : Types of Women ' s Leadership in Adiwiyata School Development at SDN Bhayangkara Yogyakarta." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2021): 189–200.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Kesetaraan Gender," 2017.
- Windasari, Dyah Hadiana. "Kompetensi Profesional Guru Di Sd N Jarakan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016 / 2017." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 3 (2017): 197–98.
- Wiyatno, and Wahyudi. "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP N 3 Jetis, Bantul." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 162–74.
- Yulianti, Reny, Dedi Dwi Putra, and Pulus Diki Takanjanji. "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin." *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (November 2018): 14–29.

Zakiah, Zakiatuz, and Zainal Arifin. “Pendekatan Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Pemaknaan Hadis Kepemimpinan Perempuan.” *Jurnal Studi Hadis* 7, no. 2 (2021): 347–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v7i2.10172>.

